

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul layanan bimbingan konseling di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini maka ditemukan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh subjek antara lain yang pertama *bullying* fisik yaitu: memukul teman, bertengkar dengan kakak kelas 6. Dengan kakaknya ia memukul. Selain itu menjewer temannya, memukul perut temannya. Selain memukul perut temannya ada juga memukul temannya dibagian bahu. Ada yang meninju pipi temannya, menjegal temannya, menindih temannya sampai kacamata patah, selain itu juga ada yang mencakar pipi temannya, mencakar jari-jari tangan temannya sampai berdarah. Sedangkan yang berkaitan dengan *bullying* verbal berupa tindakan mengejek, menghina dan mengolok-olok. Tindakan *bullying* dalam kategori ini seperti memanggil temannya yang gemuk dengan sebutan gajah bengkak, babon, dora, autis atau sebutan-sebutan negatif lainnya, membentak ketika dinasehati teman dan menghina guru dengan menyebutnya *budeg* atau menjuluki monster. Sementara yang berkaitan dengan *bullying* mental/psikologis berupa mengancam temannya yang menjuluki monster.

Sementara yang berkaitan dengan *bullying* mental/psikologis berupa mengancam temannya yang tidak mau membantu memberikan jawaban soal-soal tugas mata pelajaran yang diberikan guru.

Untuk menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, Tim BK menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah menggunakan 3 (tiga) bidang pelayanan bimbingan yaitu pribadi, sosial, dan belajar. Selain itu Tim BK SD Muhammadiyah juga menggunakan pendekatan konseling rasional emotif terapi. Untuk subyek pertama tim BK memberikan pelayanan pribadi dan sosial. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku *bullying* anaknya di sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela. Sedangkan bentuk layanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga kepada orang tua agar mereka dapat mengontrol perilaku anaknya. Untuk subyek kedua, Tim BK memberikan pelayanan bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Sedangkan pelayanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga, dan juga memberikan psikotes. Dan pelayanan belajarnya berupa dengan cara memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademi subjek sangat jelek dan

semantara yang berkaitan dengan perilaku mental/psikologis berupa
mengancam temannya yang tidak mau membantu memberikan jawaban
soal-soal tugas mata pelajaran yang diberikan guru.

Untuk menganalisis perilaku bullying yang terjadi di sekolah,
Tim BK menganalisis perilaku bullying di sekolah menggunakan 3
(tiga) bidang pelayanan bimbingan yaitu pribadi, sosial, dan belajar. Selain
itu Tim BK SD/Elementary juga menggunakan pendekatan konseling
rasional emotif terapi. Untuk subjek pertama tim BK memberikan
pelayanan pribadi dan sosial. Bentuk pelayanan pribadi berupa
memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar disukai
teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku anaknya di
sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak
mencontoh perbuatan tercela. Sedangkan bentuk layanan sosial berupa
memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi
konseling keluarga kepada orang tua agar mereka dapat mengontrol
perilaku anaknya. Untuk subjek kedua Tim BK memberikan pelayanan
bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi
berupa memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar
disukai teman dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Sedangkan
pelayanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara
mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga dan juga memberikan
psikotes. Dan pelayanan belajarnya berupa dengan cara memberikan
informasi kepada orang tua tentang nilai akademik subjek sangat jelek dan

memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua. Hal itu juga berlaku untuk subyek ketiga, Tim BK memberikan pelayanan bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberi informasi cara bergaul yang baik agar subjek disenangi teman-temannya. Selain itu pelayanan sosialnya berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada subjek agar ia dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Sedangkan pendekatan konseling yang dilakukan tim BK SD yaitu dengan menggunakan teori rasional emotif terapi (RET) dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional dengan memberikan contoh-contoh kasus yang telah terjadi di sekolah. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.

memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua. Hal ini juga berlaku untuk subjek ketiga. Tim BK memberikan pelayanan bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberi informasi cara belajar yang baik agar subjek disetujui teman-temannya. Selain itu pelayanan sosialisasinya berupa memberikan informasi tentang cara mengadakan emosi kepada subjek agar ia dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Sedangkan pendekatan konseling yang dilakukan tim BK SD yaitu dengan menggunakan teori rasional emotif terapi (RET) dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu memperlakukan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya. BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu BK mencari jalan pikiran klien yang rasional menjadi rasional dengan memberikan contoh-contoh kasus yang telah terjadi di sekolah. Setelah klien dapat berpikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga memecahkan apa yang akan dilakukan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu merelas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu mengasaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran agar hasil penelitian dapat bermanfaat baik buat pihak sekolah maupun orang lain. Adapun sarannya yaitu sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelaku *bullying* maupun korban dan dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan treatment pada anak yang melakukan perilaku *bullying* agar sekolah tersebut bebas dari perilaku *bullying*.
2. Siswa (pelaku *bullying*), hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* agar siswa tidak lagi melakukan perilaku *bullying* di sekolah.
3. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan kepada orangtua dapat mencegah anaknya baik sebagai korban maupun sebagai pelaku *bullying*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti sejauh mana efektifitas pelayanan BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan lebih memahami perilaku *bullying* di sekolah dan juga lebih mengetahui layanan bimbingan konseling di sekolah dalam upaya menanggulangi perilaku *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran agar hasil hasil penelitian dapat bermanfaat baik buat pihak sekolah maupun orang

lain. Adapun sarannya yaitu sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan Konseling hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelaku bullying maupun korban dan dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan treatment pada anak yang melakukan perilaku bullying agar sekolah tersebut bebas dari perilaku bullying.

2. Siswa (pelaku bullying) hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku bullying agar siswa tidak lagi melakukan perilaku bullying di sekolah.

3. Bagi orangtua hasil penelitian ini diharapkan kepada orangtua dapat mencegah anaknya baik sebagai korban maupun sebagai pelaku bullying.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti sejauh mana efektivitas pelayanan BK dalam menangani perilaku bullying yang terjadi di sekolah.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan lebih memahami perilaku bullying di sekolah dan juga lebih mengetahui layanan bimbingan konseling di sekolah dalam upaya menangani perilaku bullying.